



PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 14 LUWU TIMUR

THE PRINCIPAL'S MANAGERIAL ROLE IN IMPROVING EDUCATION QUALITY AT STATE HIGH SCHOOL 14 LUWU TIMUR

Muh. Iqra Sultani^{1*}, Alimuddin², Firman Patawari³, Abdul Pirol⁴, Firmansyah⁵

^{1*}Universitas Islam Negeri Palopo, Email: 2202060076@uinpalopo.ac.id

²Universitas Islam Negeri Palopo, Email: alimuddin@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: firman_patawari@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: abdulpirol@uinpalopo.ac.id

³Universitas Islam Negeri Palopo, Email: firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: 2202060076@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3056>

Abstrack

This study aims to describe the managerial role of school principals in improving the quality of education at SMA Negeri 14 East Luwu and describe the factors that support and hinder school principals in efforts to improve the quality of education at SMA Negeri 14 East Luwu. This study uses a qualitative approach with the type of field research. The data used consists of primary data obtained directly from school principals, teachers, education staff, and students as well as secondary data derived from school documents, activity reports, books, scientific journals, articles, and data from related agencies. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data validity checks using member checks as well as source triangulation and triangulation techniques. The data was analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that the managerial role of the principal at SMA Negeri 14 Luwu Timur has been running systematically and integrated. This role is manifested through the function of the principal as an educator in developing teacher competencies and creating a conducive learning environment, as a manager in carrying out the planning, organizing, implementation, and evaluation of school programs, as a supervisor in supervising and coaching the learning process, and as a leader who applies democratic leadership in directing, motivating, and involving all school residents. Supporting factors for improving the quality of education include the cooperation of school residents, teacher commitment and discipline, a conducive school environment, principal's leadership, and a positive work culture. The inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, uneven teachers'



technological capabilities, limited educational resources, and differences in teachers' readiness to face change.

Keywords: *Managerial Role, School Principal, Quality of Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Timur dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan data dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan konfirmasi kepada informan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 14 Luwu Timur telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam mengembangkan kompetensi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebagai manajer dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, sebagai supervisor dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran, serta sebagai pemimpin yang menerapkan kepemimpinan demokratis dalam mengarahkan, memotivasi, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan meliputi kerja sama warga sekolah, komitmen dan kedisiplinan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya kerja yang positif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi guru yang belum merata, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta perbedaan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Manajerial.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan tidak dapat dilepaskan dari mutu pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang. Kualitas pendidikan yang baik mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, moral, dan sosial yang seimbang, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan masyarakat dan negara.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 yang menegaskan bahwa iman dan ilmu menjadi dasar kemuliaan manusia. Menurut M. Quraish Shihab, QS. al-Mujadalah/58: 11 tidak hanya mengajarkan etika memberi kelapangan dalam suatu majelis, tetapi juga menegaskan bahwa pengangkatan derajat orang-orang yang berilmu menunjukkan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pengembangan pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks sekolah, pesan ayat tersebut menguatkan kewajiban kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, inklusif, dan mendukung peningkatan kompetensi seluruh warga sekolah.

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mutu adalah karakteristik barang atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output. Input meliputi kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum; proses mencakup metode pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat; sedangkan output mencerminkan hasil pembelajaran



yang dicapai peserta didik. Dimensi mutu pendidikan meliputi empat unsur utama, yaitu: (1) Input berupa sumber daya pendidikan seperti guru, fasilitas, dan kurikulum; (2) Proses meliputi pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, dan partisipasi masyarakat; (3) Output berupa hasil belajar siswa yang mencakup pencapaian akademik dan keterampilan sosial; serta (4) Outcome yang menggambarkan dampak pendidikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk keberlanjutan pendidikan dan peningkatan ekonomi.

Dalam hadis Nabi Muhammad saw. ditegaskan bahwa setiap pemimpin memikul amanah dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Rasulullah saw. bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. al-Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut sangat relevan dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki amanah besar dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami perbaikan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencapai 75,02, meningkat dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, tantangan masih muncul dalam bentuk rendahnya partisipasi sekolah pada jenjang menengah atas serta kecilnya proporsi penduduk yang menamatkan perguruan tinggi, yaitu hanya 6,82%. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (22,27%) dan Sekolah Menengah (35,96%).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan masih menjadi tantangan nasional. Kepala sekolah wajib memiliki lima kompetensi utama, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penguasaan kelima kompetensi ini memungkinkan kepala sekolah untuk menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator secara profesional.

Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian terdahulu memberikan gambaran empiris mengenai bentuk dukungan, strategi, dan dampak keterlibatan pihak eksternal terhadap peningkatan partisipasi pendidikan menengah di berbagai konteks. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Zaini Dahlan, Kosasih, dan Sedarmayanti (2023) berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDIT Al-Fattah Sukahurip" menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru, pemberian motivasi, dan arahan strategis yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Nawati, Puji Ayu Lestari, dan Suandi Silalahi (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui program pengembangan. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu, meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan literasi teknologi masih perlu mendapat perhatian.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Prabandari, Mustiningsih, dan Ahmad Yusuf Sobri (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sekolah yang melibatkan berbagai pihak. Strategi kepemimpinan partisipatif ini terbukti efektif dalam memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan mutu dan keberlanjutan pendidikan.

Secara teoretis, kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh kegiatan sekolah. Wahjosumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga profesional dari kalangan guru yang ditunjuk untuk memimpin sekolah. Daryanto menegaskan bahwa kepala sekolah adalah personel sekolah yang memegang tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah, mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, hingga hubungan dengan masyarakat.



Terdapat tujuh peran kepala sekolah dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, yaitu: (1) sebagai edukator yang meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan guru dan peserta didik; (2) sebagai manajer yang mengelola seluruh sumber daya organisasi; (3) sebagai administrator yang mengelola kelengkapan administrasi; (4) sebagai supervisor yang memberikan pembinaan dan pengawasan; (5) sebagai pemimpin yang mengarahkan dan menggerakkan warga sekolah; (6) sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif; serta (7) sebagai wirausahawan yang mengimplementasikan pembaruan inovatif.

SMA Negeri 14 Luwu Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Berdasarkan observasi awal peneliti, kepala sekolah telah berupaya melibatkan guru dalam perencanaan program, pembagian tugas, pembinaan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Namun, pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan masih berhadapan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan pemanfaatan teknologi yang belum merata, serta perbedaan kesiapan guru dalam menerima perubahan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi terhadap fungsi manajerial kepala sekolah dalam konteks spesifik SMA Negeri 14 Luwu Timur yang masih berada dalam tahap pengembangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Timur melalui interaksi langsung dengan informan dan situasi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Luwu Timur yang beralamat di Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari April sampai Juli 2026. Fokus penelitian diarahkan pada peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menitikberatkan pada strategi, kebijakan, dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek manajerial, supervisi, maupun pengembangan sumber daya manusia.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen sekolah, laporan tahunan, arsip, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta data resmi dari instansi terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode. Pertama, wawancara mendalam kepada informan yang memiliki informasi relevan seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Kedua, observasi langsung di lingkungan SMA Negeri 14 Luwu Timur untuk melihat aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, proses pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip sekolah, profil lembaga, program kerja, dan laporan kegiatan.

Instrumen penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument), didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas berupa pemeriksaan ulang data (member check), serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses menyaring, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan hasil penelitian secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan fakta di lapangan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 14 Luwu Timur merupakan satuan pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah serta dibina oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dengan NPSN 70055970. Sekolah ini berlokasi di Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 14 Luwu Timur tergolong sebagai sekolah yang masih baru dengan aktivitas operasional mulai berjalan efektif sejak 15 Juni 2024. Penyelenggaraan pendidikan masih berada pada tahap pengembangan awal dengan jumlah rombongan belajar yang terbatas, yaitu kelas X dan kelas XI. Luas lahan sekolah mencapai 12.600 m² yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan lingkungan sekolah.

Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Peran manajerial kepala sekolah menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Timur. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Tamir Patsan (KS) selaku kepala sekolah menjelaskan: "Sebagai kepala sekolah, saya berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program sekolah. Visi dan misi sekolah kami susun bersama guru dan staf agar semua pihak memiliki tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan."

Peran dalam pengorganisasian tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam membagi tugas kepada guru dan staf sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hal ini bertujuan agar seluruh program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana disampaikan: "Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Kami juga melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan melalui rapat dan diskusi bersama."

Peran dalam pelaksanaan ditunjukkan melalui berbagai program peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan prestasi siswa. Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional: "Kami memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan MGMP. Selain itu, kami juga melakukan pembinaan secara rutin agar kualitas pembelajaran terus meningkat."

Pelaksanaan supervisi akademik juga menjadi bagian penting dalam peran manajerial kepala sekolah. Supervisi dilakukan secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik: "Supervisi kami lakukan dengan mengunjungi kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memberikan masukan kepada guru. Hasil supervisi tersebut kami tindak lanjuti melalui pembinaan agar terjadi perbaikan dalam pembelajaran."

Peran dalam pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan sekolah: "Setiap program kami evaluasi melalui rapat bersama guru. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program ke depan agar lebih efektif." Pemanfaatan sarana dan prasarana serta teknologi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pandangan tersebut diperkuat oleh para guru SMA Negeri 14 Luwu Timur. Akbar (GR-01) menyampaikan: "Kepala sekolah memiliki peran yang sangat baik dalam mengelola sekolah. Kami dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan diberikan kesempatan untuk berkembang." Ahmad Rifai (GR-02) menambahkan: "Kepemimpinan kepala sekolah bersifat demokratis dan terbuka, sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan program sekolah dapat dilaksanakan dengan lancar." Nispa Sarif (GR-03) menyatakan: "Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami, baik melalui arahan maupun pembinaan." Hastuti (GR-04) menyampaikan bahwa supervisi kepala sekolah sangat membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran, sementara Nurmaimma (GR-05) menjelaskan adanya perubahan positif terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Tamir Patsan (KS) menjelaskan faktor pendukung: "Faktor yang



mendukung keberhasilan kami adalah adanya kerja sama yang baik antara guru, staf, dan orang tua siswa. Komitmen guru dalam melaksanakan tugas juga sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan."

Faktor pendukung utama meliputi: (1) Kerja sama antarwarga sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa dalam setiap program; (2) Komitmen dan kedisiplinan guru yang tercermin dari kehadiran, persiapan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; (3) Lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana kerja harmonis dan komunikasi terbuka; (4) Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan terbuka dengan pemberian motivasi, arahan, dan pembinaan berkelanjutan; serta (5) Peningkatan budaya kerja sekolah yang semakin positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Kepala sekolah menjelaskan: "Hambatan yang sering kami hadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru yang belum merata dalam menggunakan teknologi pembelajaran." Faktor penghambat meliputi: (1) Keterbatasan sarana dan prasarana yang berdampak pada terbatasnya inovasi pembelajaran; (2) Kemampuan teknologi guru yang belum merata sehingga menyebabkan perbedaan kualitas pembelajaran berbasis digital; (3) Keterbatasan sumber daya pendidikan mencakup fasilitas pendukung, akses sumber belajar digital, dan pemanfaatan teknologi; serta (4) Perbedaan karakter dan kesiapan guru dalam menerima perubahan yang memerlukan pendekatan persuasif dan pembinaan berkelanjutan.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut terus dilakukan oleh kepala sekolah: "Kami berupaya mengatasi kendala dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak."

Pembahasan

Peran manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju tujuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tersebut di SMA Negeri 14 Luwu Timur dilaksanakan secara terpadu melalui fungsi kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, dan pemimpin.

Kepala Sekolah sebagai Edukator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan peran sebagai edukator melalui pemberian motivasi, pembinaan rutin, serta fasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Temuan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa yang menempatkan kepala sekolah sebagai pendidik dan pengembang sumber daya manusia di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salma Zaini, Kosasih, dan Sedarmayanti yang menemukan bahwa kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi, arahan strategis, dan pemberian motivasi kepada guru. Temuan ini juga mendukung penelitian Iis Nawati, Puji Ayu Lestari, dan Suandi Silalahi yang menegaskan pentingnya program pengembangan profesional dalam meningkatkan kualitas kerja guru.

Kepala Sekolah sebagai Manajer. Sebagai manajer, kepala sekolah mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Visi, misi, dan program sekolah disusun bersama guru dan staf, kemudian diterjemahkan ke dalam pembagian tugas sesuai kompetensi. Proses tersebut menunjukkan penerapan manajemen partisipatif. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui rapat bersama guru untuk menilai keberhasilan, hambatan, dan tindak lanjut setiap program. Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Daryanto bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan sekolah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Diah Ayu Prabandari, Mustiningsih, dan Ahmad Yusuf Sobri yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan partisipatif memperkuat dukungan warga sekolah terhadap pelaksanaan program.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui kunjungan kelas, pengamatan proses pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan pemberian masukan kepada guru. Kepala sekolah menjadikan supervisi sebagai proses pembinaan profesional dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iis Nawati, Puji Ayu Lestari, dan Suandi Silalahi yang



menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan terbuka. Guru dilibatkan dalam rapat, penyusunan program, pengambilan keputusan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga memberikan motivasi, arahan, dan pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salma Zaini, Kosasih, dan Sedarmayanti serta penelitian Diah Ayu Prabandari, Mustiningsih, dan Ahmad Yusuf Sobri yang menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif memperkuat kerja sama dan dukungan terhadap program sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat. Keberhasilan peran manajerial kepala sekolah dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung berupa kerja sama warga sekolah, komitmen dan kedisiplinan guru, lingkungan yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya kerja yang positif menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tumbuh melalui kombinasi kepemimpinan yang efektif, partisipasi warga sekolah, dan budaya kerja yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salma Zaini, Kosasih, dan Sedarmayanti yang menempatkan sinergi kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sebagai faktor penting peningkatan mutu. Di sisi lain, faktor penghambat berupa keterbatasan sarana, kemampuan teknologi yang belum merata, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kesiapan guru sejalan dengan penelitian Iis Nawati, Puji Ayu Lestari, dan Suandi Silalahi yang menemukan kendala serupa. Perbedaannya, penelitian ini juga menekankan variasi kesiapan guru sebagai faktor yang memerlukan pendekatan persuasif dan pembinaan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peran manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 14 Luwu Timur berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai edukator yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sebagai manajer yang melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, sebagai supervisor yang melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses pembelajaran, serta sebagai pemimpin yang menerapkan kepemimpinan demokratis dalam mengarahkan, memotivasi, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Kedua, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu Timur. Faktor pendukung meliputi kerja sama warga sekolah, komitmen dan kedisiplinan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya kerja sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi guru yang belum merata, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta perbedaan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat terus meningkatkan kualitas manajemen pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah, peningkatan kerja sama seluruh warga sekolah, serta pengembangan sarana dan prasarana khususnya yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang lebih luas, menggunakan metode yang berbeda, serta memperluas lokasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. Sahih al-Bukhari. Hadis no. 2409.
Chalid, Suniarti. "Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi." In Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen, 1307–12, 2017.
Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
Daryanto, M. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
Devi, A D. "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat." AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 1 (2021): 1–13.



- Firman Patawari. "Manajemen Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Smpn 3 Palopo." *Hikamatzul Journal of Multidisciplinary* 2.2 (2025).
- Firmansyah, Firmansyah, and Ayu Astari Iksan. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 101–12.
- Latifah, Dina, Dilla Sulistia, Bagus Sajiwo, and Ayu lestari br Ginting. "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39.
- Liana, Nur, Sukirman Sukirman, and Ervi Rahmadani. "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Keterampilan Membaca Cerita Pendek Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4.2 (2024): 1616-1627.
- Mulyadi, M., Ilyas, M., Kafrawi, K., Syahid, A., & Liriwati, F. Y. "Kurikulum Berbasis Kecerdasan Buatan: Menyongsong Revolusi Pendidikan." *Jurnal Literasiologi*, 11(2). (2024).
- Mulyasa, H E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Muslim ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Hadis no. 1829.
- Nawati, Iis, Puji Ayu Lestari, and Suandi Silalahi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 19, no. 1 (2025): 35–44.
- Palopo, Badan Pusat Statistik Kota. *Statistik Kota Palopo Tahun 2025*. Palopo: Badan Pusat Statistik, 2025.
- Poerwadarminta, J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Prabandari, Diah Ayu, Mustiningsih Mustiningsih, and Ahmad Yusuf Sobri. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Kegiatan Sekolah." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 17, no. 2: 457–61.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusiadi. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus Dan Aplikasi SPSS*. Medan: USU Press, 2021.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Santoso, R A, N Rukhviyanti, and N Hayati. "Pemetaan Lanskap Riset Human Development Index Dan Technology Menggunakan Data Scopus Dengan Analisis Bibliometrik." *Media Jurnal Informatika* 15, no. 2 (2023): 123.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slamet, P H. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), 2008.
- Soetjipto, and Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Salim Media Indonesia, 2023.
- Susi, Alimuddin Alimuddin, and Hisban Thaha. "Strategi Kepala Sekolah SMA Negeri Kabupaten Luwu Dalam Mewujudkan Sekolah Berkarakter." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 5.2 (2025): 895-908.
- Tahrim, Tasdin, and Firman Patawari. "Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk." *Hikamatzul Journal of Multidisciplinary* 2.1 (2025).
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. 8th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.



- Zaini, Salma, Kosasih, and Sedarmayanti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDIT Al-Fattah Sukahurip." 5, no. 01 (2025): 1–9.
- Zakaria, Alif Muhammad, Nurjannah, and Mauliyana Rachmat. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Secang)." Jurnal Dinamika 3, no. 1 (2022): 83–93.